

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN
FASILITAS BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH
UHAIDAO KABUPATEN MAMASA**



OLEH

**FADILA NIRWANA
NIM: 17.1100.001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN
FASILITAS BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH
UHAIDAO KABUPATEN MAMASA**



OLEH

**FADILA NIRWANA
NIM. 17.1100.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa

Nama Mahasiswa : Fadila Nirwana

NIM : 17.1100.001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 1832 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

NIP : 19791005 200604 1 003

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP : 19830404 201101 1 008

(.....)
(.....)



Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa

Nama Mahasiswa : Fadila Nirwana

NIM : 17.1100.001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1832 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Dr. Abd Halik, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengerahkan segenap daya dan upayanya dalam merintis umat-Nya ke jalan kebenaran.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada Ayah Dumak dan Ibu Napisah tercinta atas segala didikan dan berkah doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. dan Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pegabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.

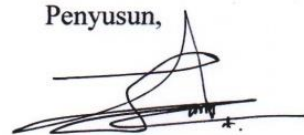
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdianya yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak Sudirman, M.A. selaku komisi penguji pada penelitian ini.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Kepala sekolah MA Uhaidao, Guru serta peserta didik MA Uhaidao yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, Lilis Suriani, St. Nurlina, Nisma Nengsih, Rosdiana Ramli, Nurasia, Nina Sari, Rabiatul Putri Shaleha, Risma yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Juli 2022 M
23 Dzulhijjah 1443 H

Penyusun,



Fadila Nirwana
NIM: 17.1100.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fadila Nirwana

NIM : 17.1100.001

Tempat/Tgl. Lahir : Uhaideo, 29 juli 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

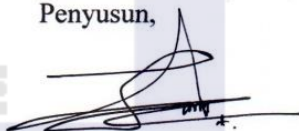
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaideo Kabupaten Mamasa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juli 2022

Penyusun,



Fadila Nirwana
NIM: 17.1100.001

ABSTRAK

Fadila Nirwana. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa* (Dibimbing oleh Abd. Halik dan Rustan Efendy).

Strategi merupakan cara atau metode yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran serta pendidik juga sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti. Data primer juga disebut data asli atau data baru. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Yang kemudian dilengkapi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1). Dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik yang ada di sekolah MA Uhaidao yaitu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan adanya fasilitas yang tersedia maka akan membuat peserta didik lebih bersungguh-sungguh dan lebih semangat dalam proses pembelajaran. 2). Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan metode diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, melakukan praktek-praktek pembelajaran di luar kelas, metode demontasi, ice breaking, mengadakan kompetensi antara kelas, mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan pemahaman tentang hukum-hukum menuntut ilmu adalah kewajiban dalam Islam.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Tinjauan Umum Tentang Pengertian Strategi.....	11
2. Strategi Pembelajaran PAI.....	16
3. Pengertian Guru PAI, Tugas Serta Peran Guru.....	18
4. Pengertian Motivasi	20
5. Pengertian Fasilitas Belajar.....	22
C. Tinjauan Konseptual	31
D. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
1. Dampak motivasi peserta didik dari ketersediaan fasilitas belajar pada MA Uhaidao	42
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar	49

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	I
----------------------	---

LAMPIRAN.....	IV
---------------	----

BIODATA PENULIS.....	XXIV
----------------------	------

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu	9



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	V
2.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	VI
3.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kota Mamasa	VII
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	IX
5.	Surat Keterangan Wawancara	X
6.	Dokumentasi	XX
7.	Biodata Penulis	XXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin:

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Ts	te dan sa
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>DŽal</i>	Dz	de dan zet
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍhad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhommah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Transliterasi Vokal rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ئَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : Kaifa
- حَوْلَ : Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Transliterasi *maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَى	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ئُو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ : *qāla*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*

- يَقُولُ : *yaqūlu*

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudatul al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

تَلَحُّقٌ : *Al-haqq*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

نُعَمُّ : *Nu‘ima*

عُدُو : 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang diberlakukan adalah:

swt. : *subhānahū wa ta`āla*

saw. : *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. : *‘alaihi al- sallām*

H : Hijriah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun

w. : Wafat tahun

QS .../ ...: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص : صفحة

د م : بدون مكان

ط : طبعة

دن : بدون ناشر

الخ : إلى آخرها / إلى آخره

ج : جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al : “Dan lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanua digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dan perkembangan suatu negara dapat ditentukan dari sektor pendidikannya. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka akan semakin berkualitas pula generasi-generasi yang kelak melanjutkan perkembangan negara dan sebagai penerus bangsa.

Penting pendidikan bagi manusia, dalam agama Islam pun pendidikan sangat dianjurkan yaitu surah yang pertama diturunkan adalah surah yang membahas tentang pendidikan, yaitu firman Allah dalam Q.S Al-Alaq/96:1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad Wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah berupa mimpi indah saat beliau sedang tidur,” katanya dari Urwah dari Aisyah. Dia tidak punya ambisi lain selain tiba saat matahari terbit. Sejak kejadian itu, hati beliau telah tertarik ke gua Hira untuk mengasingkan diri. Beliau tinggal di sana selama beberapa malam, bahkan tanpa datang ke rumah istrinya untuk beribadah. Untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Setelah perbekalan yang dibawa itu habis beliau kembali kepada istrinya Khadijah untuk mengambil lagi perbekalan secukupnya untuk dimakan selama proses pengasinan Kemudian dia pergi

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015).

ke gua Hira sampai kebenaran itu (wahyu) datang kepadanya, yang terjadi ketika beliau masih di gua Hira. 'Bacalah!' teriak malaikat itu sambil mendekatinya. 'Saya tidak bisa membaca,' kata Nabi.

Jadi dia menarikku dan memelukku kemudian aku merasa lelah, Nabi menceritakan. Setelah itu, saya dilepaskan dan disuruh membaca. 'Bacalah!' kata malaikat. 'Aku tidak bisa membaca,' kataku. Akibatnya, saya diseret menjauh darinya dan memeluknya sampai saya kelelahan. Kemudian dia melepaskan saya dan memerintahkan saya untuk membaca, 'Bacalah!' 'Aku tidak bisa membaca,' kataku. Akibatnya, saya diseret menjauh darinya dan menahannya untuk ketiga kalinya. 'Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menjadikan,' bisiknya sebelum melepaskanku. Siapa yang menciptakan manusia dari segumpal darah? Lanjut membaca! "Demi Tuhanmu yang mulia." Nabi kemudian kembali ke kediaman Khadijah binti Khuwailid dan berseru, "Selimuti aku, lindungi aku!" Khadijah melindunginya sampai dia tidak takut lagi. Jangan takut, kata Khadijah; Allah tidak akan menghancurkanmu. Engkau selalu mengikat tali persaudaraan, mendukung mereka yang membutuhkan, mencari hal-hal yang belum ada, menghormati tamu, dan membantu mereka yang dalam masalah karena menjaga kebenaran. Nabi kemudian membawa Khadijah untuk mengunjungi Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushay, putra paman Khadijah, yang telah masuk Kristen pada masa Jahiliyyah. Dia memiliki bakat untuk menulis buku-buku Ibrani. Akibatnya, ia menyalin Alkitab dari bahasa Ibrani, seperti yang diperintahkan Allah. Dia sekarang adalah warga senior dengan kebutaan di kedua matanya.²

²Arif Rahman Hakim and Dkk, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet; III. (Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2017).

Pada hakikatnya manusia dilahirkan ke dunia sebagai makhluk murni yang tidak memiliki pengetahuan apapun. serta tidak langsung bisa memelihara dirinya sendiri, pada masa Nabi pun telah dijelaskan bahwa pendidikan sangatlah penting dimana surah yang pertama turun menyuruh kita untuk membaca maka kita akan memiliki pengetahuan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis.³

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam suatu proses pendidikan peserta didik tidak hanya dituntut untuk menjadi individu yang cerdas dari segi keilmuan (berwawasan luas) saja akan tetapi peserta didik juga harus mampu menjadi manusia yang cerdas dari segi spiritualnya juga serta berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Di dalam suatu lembaga pendidikan terdiri atas pendidik dan peserta didik serta sumber belajar. Dimana guru sebagai pendidik memiliki tugas penting dalam meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan, pendidik bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran kepada para peserta didik melainkan berperan dalam membentuk karakteristik peserta didik, mendorong serta membimbing peserta didik dalam

³Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

mencapai tujuan pembelajaran, dan juga bertugas mengajarkan kepada peserta didiknya agar mampu mengamalkan hasil belajar terhadap kehidupan sehari-hari.

Pada zaman sekarang ini banyak isu pendidikan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Misalnya kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dari peserta didik sangat mempengaruhi terwujudnya tujuan pendidikan.

Pada dasarnya motivasi belajar terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Salah satu contoh motivasi ekstrinsik adalah kurangnya fasilitas belajar yang tersedia di sekolah.

Dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan diperlukan adanya strategi, cara atau metode pembelajaran, Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya strategi atau metode pembelajaran yang efektif maka proses kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai pendidik seharusnya memiliki atau mempunyai skill dalam melaksanakan suatu pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga harus memiliki strategi bagaimana menggunakan pemanfaatan fasilitas belajar. Karena tanpa adanya fasilitas belajar itu akan mengurangi keefektifan suatu pembelajaran.⁴

Fasilitas belajar adalah salah satu faktor penunjang dalam tercapainya tujuan pendidikan. Tentunya tujuan suatu pendidikan tercapai apabila fasilitas belajar tersedia dan pengelolaan kelas dan pemanfaatan yang optimal. Fasilitas belajar sekolah

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

adalah suatu wadah yang digunakan untuk keperluan peserta didik guna dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Salah satu faktor pendukung tercapainya suatu pembelajaran yang baik adalah dengan adanya fasilitas belajar.

Adapun faktor kurangnya pembelajaran dan minat belajar peserta didik yang terjadi di beberapa sekolah karena kurangnya fasilitas belajar yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi motivasi belajar para peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran serta malas datang ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada salah satu sekolah yang terdapat di Desa Uhaidao yaitu di sekolah Madrasah Aliyah Uhaidao, karena kurangnya motivasi belajar banyak dari peserta didik yang tidak datang ke sekolah dengan alasan karena kurangnya fasilitas belajar dan juga hanya beberapa guru yang hadir. Jadi dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar di Madrasah Aliyah Uhaidao Desa Uhaidao Kabupten Mamasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana implikasi motivasi belajar peserta didik dari ketersediaan fasilitas belajar di Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana implikasi motivasi belajar peserta didik dari ketersediaan fasilitas belajar di Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa.
2. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi individu maupun kelompok yang bergerak dalam bidang pendidikan.
2. Dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya tulis ilmiah yang dapat menjadi pedoman atau sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
4. Sebagai syarat bagi peneliti untuk pencapaian gelar strata satu Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang peneliti akan angkat pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan serta berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Marlina Nasution dengan judul penelitian *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”* dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Angkola Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Selatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Marlina Nasution, berfokus pada bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil penelitiannya bahwa keadaan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola dalam bidang pendidikan agama Islam masih sangat rendah, hal ini terbukti dengan ditemuinya beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga pendidikan agama Islam itu di anggap tidak begitu penting.⁵

⁵Siti Marlina Nasution, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama islam: STAIN Padangsidempuan, 2011).

Kedua, tesis yang ditulis oleh Muhammad Ardiansyah dengan judul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi”* Dalam penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif mempunyai tehnik pengambilan data berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah, berfokus pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Adapun hasil penelitiannya yaitu strategi pembelajaran Al-quran hadits di Madrasah Aliyah Laboratorium cukup bagus dengan menggunakan berbagai macam strategi yaitu, strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran diskusi serta strategi pembelajaran aksi.⁶

Ketiga, kripsi yang ditulis oleh Siti Hasanah dengan judul penelitian *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Jati 07 Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur”* dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Jati 07 Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Adapun hasil penelitiannya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SDN Jati 07, Kecamatan pulogadung, jakarta Timur cukup baik, karena peserta didik antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama jika pelajaran PAI diadakan di luar kelas seperti di mesjid, peserta didik lebih bersemangat dan tidak merasa

⁶Muhammad Ardiansyah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi” (Tesis Pascasarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

bosan, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan mengantuk saat guru menerangkan atau memberikan tugas.⁷

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	Memiliki kesamaan dari segi fokus penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta jenis pendekatan yang dilakukan	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar
Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa Madrasah Aliyah	Memiliki kesamaan dari segi fokus penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada penelitian tentang strategi guru dalam

⁷Siti Hasanah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Jati 07 Kec. Pulogadung Akarta Timur" (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

Laboratorium Kota Jambi	dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta jenis pendekatan yang dilakukan	meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar
Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Jati 07 Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur	Memiliki kesamaan dari segi fokus penelitian tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta jenis pendekatan yang dilakukan	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada penelitian tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat perbedaan yang cukup jelas antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti kali ini mencoba meneliti Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaiddo Kabupaten Mamasa.

Kabaruan (*novelty*) pada penelitian ini adalah mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah Uhaiddo melalui pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di sekolah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang pendidikan

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Adapun sebagai kata benda, *strategos* adalah suatu gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Menurut Mintzberg dan Water mengemukakan bahwa strategi merupakan pola umum tentang keputusan atau tindakan. Sedangkan menurut Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana berpendapat bahwa strategi dapat dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului atau mengendalikan kegiatan.⁸

Menurut Hardini dan Puspitasari, strategi belajar atau cara belajar merupakan suatu sifat atau tingkah laku. Dengan strategi yang efektif maka tercapailah tujuan pembelajaran. Adapun keterkaitan antara strategi dan metode ini memiliki peran yang cukup dalam proses pembelajaran. Karena dengan berbagai metode yang ada dapat

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

digunakan oleh seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif serta juga menyenangkan.⁹

Strategi adalah seperangkat tindakan metodis yang dilakukan secara efektif mencapai serangkaian tujuan. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai hasil yang diinginkan. Pada hakikatnya, strategi belum menghasilkan berbagai hasil aktual, tetapi tetap eksis dalam bentuk rencana atau gambaran yang komprehensif. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu pola yang terencana untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructur*” yang berarti penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks pendidik dan belajar dalam konteks peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.¹⁰

⁹Fanny Maulida Kuriawatis, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Singosari” (Universitas Islam Malang, 2020).

¹⁰Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

b. Makna Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik berupaya membantu peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kemandirian kegiatan belajar peserta didik. Akibatnya, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rencana yang terdiri dari serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan tercapainya tujuan maka dibutuhkan suatu strategi.

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian strategi pembelajaran:

- 1) Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode, cara dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- 2) Kozma dalam Sanjaya secara mendasar menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang terseleksi, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan antar pendidik dan peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 4) Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-

aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi, cara, atau metode pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar atau kekuatan dalam suatu proses pembelajaran.¹¹

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun) mengemukakan empat unsur strategi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Menentukan karakteristik dan kriteria tujuan pembelajaran, seperti perilaku peserta didik dan profil pribadi;
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif;
- 3) Memikirkan dan memilih sistem strategi pembelajaran yang paling efektif;
- 4) Menetapkan norma keberhasilan dan standar minimal, serta kriteria keberhasilan dan ukuran standar.

Adapun jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* :

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*), yang dimaksud dengan strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada pendidik dengan kadar yang paling tinggi, serta sering digunakan. Beberapa metode-metode yang terdapat dalam strategi ini seperti ceramah, pengajaran eksplisik, demonstrasi, pertanyaan didaktif, praktek dan latihan.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017).

- 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect intruction*), yaitu pertama pendidik merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika merasa melakukan inkuiri, dan yang kedua Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, Non cetak, dan sumber-sumber manusia.
- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
 - a) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik lainnya.
 - b) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengajaran tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.
- 4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*) yaitu strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas.
 - a) Penekana dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar
 - b) Seorang pedidik dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat digunakan dalam metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

- 5) Strategi Pembelajaran Mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya yaitu pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan dari guru atau seorang pendidik. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹²

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerapan bahan pembelajaran secara lisan kepada peserta didik untuk didengarkan dengan tujuan tercapainya kegiatan pembelajaran yang jumlahnya terbilang relatif besar. Salah satu manfaat menggunakan ceramah, dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu munculnya dorongan yang disebabkan dari inspirasi bagi pendengarnya.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dalam berinteraksi satu sama lain serta berkomunikasi serta saling bertukar pendapat serta saling mempertahankan pendapat satu sama lainnya dalam pemecahan suatu masalah sehingga didapatkanlah suatu kesepakatan diantara mereka.

c) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong serta membantu peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2017).

bekerjanya? Bagaimana cara mengaturnya serta bagaimana cara proses menyelesaikannya. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang bilaman seorang pendidik atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses.

d) Metode Resitasi

Metode pembelajaran resitasi merupakan suatu metode yang pengajarannya harus megharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri.

e) Metode Eksperimental

Yang dimaksud dengan metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan proses pemebelajaran dimana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami serta membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

f) Metode Study Tour (Karya Wisata)

Metode study tour ini adalah metode mengajar dengan cara mengajak para peserta didik untuk mengunjunggi suatu tempat atau objek yang bisa memperluas wawasan serta pengetahuan kemudian peserta didik diminta untuk membuat suatu laporan serta mendiskusikan lalu mendapatkan jawaban serta hasil kunjungan tersebut.

g) Metode Latihan Keterampilan

Suatu metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan keterampilan secara secara langsung kepada para peserta didik serta mengajak langsung ke

tempat latihan keterampilan untuk bisa melihat proses tujuan, fungsi dan manfaat sesuatu.

h) Metode Pengajaran Beregu

Metode pengajaran beregu merupakan salah satu metode yang terdiri atas satu orang atau lebih dimana masing-masing pendidik memiliki tugas. Salah satu dari pendidik tersebut akan berperan sebagai kordinator. Adapun cara atau proses pengujian metode pengajaran beregu ini yaitu masing-masing pendidik membuat soal kemudian menggabungkannya. Dengan demikian evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara lisan dimana setiap peserta didik sebagai peserta ujian berinteraksi langsung dengan team pendidik tersebut.¹³

3. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran

Menurut perspektif yang beragam, pendidik PAI menggunakan sejumlah taktik kritis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Yaitu:

- 1) Pendidik dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik untuk merangsang pembelajaran PAI pada siswa dengan menggunakan strategi dan metodologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, misalnya metode ceramah, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, dan demonstrasi.
- 2) Salah satu pilihan untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi untuk memperoleh pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metodologi pembelajaran kooperatif.

¹³Raju Sanjani Sihombing, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI Di SDN Mutihan Banguntapan Bantul” (Universitas Islam Indonesia, 2020).

- 3) Memahami karakteristik siswa secara tepat agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.
- 4) Menggunakan sumber belajar yang relevan dengan pendidikan agama Islam untuk membantu proses pembelajaran dan membangkitkan minat belajar siswa serta ciptakan sebuah iklim pembelajaran pendidikan agama Islam yang kondusif.
- 5) Menghargai setiap konsekuensi dari ide dan pendapat peserta didik yang diungkapkan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 6) Pembelajaran dievaluasi secara adil dan akurat untuk melacak kemajuan dan memberikan umpan balik untuk rencana pelajaran berikutnya. Salah satu variabel yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah hasil evaluasi yang dilakukan dengan baik.

Sementara Suciati dan Nunu berpendapat bahwa peserta didik harus mampu dimotivasi atau diprovokasi oleh fitur-fitur baru dan tidak biasa. Namun, untuk menghindari kebosanan, rangsangan tidak digunakan secara berlebihan. Beberapa cara untuk memotivasi siswa untuk belajar antara lain: yaitu:

- 1) Gunakan metode penyampaian dalam proses mengajar yang bervariasi, misalnya metode ceramah, diskusi, dan studi kasus
- 2) Gunakan media seperti transparansi, film, atau video tipe, untuk melengkapi penyampaian pembelajaran.
- 3) Gunakan peristiwa yang nyata, anekdot, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang digunakan.

- 4) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas tentang strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat banyak dan bervariasi, namun pada dasarnya strategi pembelajaran ditentukan oleh pendidik disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memahami dan menguasai ilmu (agama Islam), internalisasi, dan pengamalan (implementasi), dapat menyampaikan kepada peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan kecerdasan dan daya ciptanya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, dapat menjadi model atau pusat identifikasi diri dan konsultan bagi siswa, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual, serta dapat mengembangkan cerita.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dalam rangka mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran agama Islam dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Ada beberapa julukan yang sering diberikan kepada seorang guru atau pendidik diantaranya yaitu guru adalah orang yang memberi contoh dalam arti memiliki sifat dan akhlak yang mulia sehingga dapat ditiru dan diteladani. Ada juga julukan yang paling terkenal yaitu “Pahlawan Tanpa Tada Jasa” julukan ini biasanya

¹⁴Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017).

¹⁵Ali Maulida Rahmat Hidayat, M. Sarbini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor,” *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor* 1, no. 1 B (2018).

mengindikasikan betapa besarnya peran serta jasa yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik sehingga guru disebut sebagai seorang pahlawan.

Guru adalah individu yang pada dirinya terdapat suatu kemampuan, serta memiliki wawasan yang luas dan juga memiliki pengalaman hidup sebagai acuan yang digunakan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Selain itu seorang pendidik juga wajib memiliki sifat objektif dimana Ia mampu menilai diri sendiri tanpa mengurangi dan melebih-lebihkan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.¹⁶

a. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab seorang guru sebagai panggilan termasuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Melanjutkan dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan adalah apa yang dibutuhkan oleh pendidikan. Sedangkan peran guru pendidikan agama Islam adalah mengarahkan peserta didiknya ke jalan yang benar.¹⁷ dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Q.S An-Nahl/16:43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجًا لَّا نُؤْجِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ¹⁸

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melaingkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”.¹⁸

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengarahkan upaya serta khususnya, dalam menanamkan moralitas pada peserta

¹⁶Zakiah Daradjat, Dkk *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).

¹⁷Rahmat Hidayat, M. Sarbini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor.”

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

didik mereka. Bagaimana kita bisa didorong untuk mempertanyakan orang lain yang lebih berpengetahuan dan benar-benar memahami suatu ilmu pengetahuan.

Menurut Uzer, ada tiga kategori tugas bagi seorang guru: tugas profesional, kegiatan kemanusiaan, dan tugas komunal, sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab seorang guru atau pendidik meliputi mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik berarti memelihara dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan, pelatihan berarti mengasah keterampilan siswa, dan mengajar berarti memelihara dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 2) Tugas seorang guru atau pendidik di bidang kemanusiaan di sekolah adalah mampu berfungsi sebagai orang tua di dalam kelas dan memahami karakter dan perilaku peserta didik serta motivasi belajar termasuk dalam proses memberikan kegiatan kepada peserta didik agar mereka terlibat dalam proses pembelajaran.
 - 3) Tujuan seorang pendidik sosial adalah untuk dapat memposisikan diri sebagai salah satu orang dalam masyarakat yang lebih dihargai dan dihormati. Kita tahu bahwa guru memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, dan bahwa mereka bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa untuk mengembangkan pribadi yang utuh.¹⁹
5. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, yang mengacu pada dorongan internal seseorang untuk melakukan tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Charles Wingkel). Motivasi menurut definisi ini adalah pernyataan yang dibuat oleh

¹⁹Nurul Afrilia Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rejotangan Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016).

seseorang yang meliputi dorongan, keinginan, dan motif. (Byrd Meggison) (Meggison Byrd Meggison) (Meggison Byrd Meggi) .²⁰

Adapun pengertian motivasi menurut sebagian pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sumadiyah Suryabrata, Suryabrata adalah keadaan dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu atau melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya.
2. Dalam bukunya *Psychology of Human Behavior*, Sartono mendefinisikan motif sebagai "pernyataan rumit dalam organisme yang mengarahkan perilaku atau tindakan menuju suatu tujuan."
3. Motivasi, menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Tabrani Rusyan dkk, adalah tindakan energi dalam diri seseorang yang biasanya ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹
4. Motivasi, menurut Abraham Maslow, adalah kebutuhan manusia yang didasarkan pada adanya lima asumsi atau persyaratan yang dicerminkan dalam diri individu. Khususnya kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.²²

Jadi motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, keinginan, atau kebutuhan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dan juga, ia juga dikenal sebagai kekuatan yang mengarahkan dan menentukan arah dan tekad aktivitas menuju suatu tujuan.

²⁰Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *jurnal formatif* (2015): 12.

²¹Nurul Afriliah Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rejotangan Tulungagung."

²²Hasan Baharuddin, Lailatul Rizqiyah, "Melejitkan Ghirah Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Isl* 15, no. 1 (2020).

a. Teori-Teori Motivasi

Menurut para ahli yang dikutip dalam buku Kompri Motivasi Belajar dari Perspektif guru dan peserta didik, ada banyak teori motivasi:

- 1) Teori Hedonisme, Teori hedonisme adalah aliran yang ada dalam kehidupan manusia yang meyakini bahwa tujuan utama hidup adalah mengejar kesenangan.
- 2) Teori Naluri, menyatakan bahwa kebiasaan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh dorongan internal untuk mempertahankan dan memperbaiki diri.
- 3) Teori Reaksi yang dipelajari Karena teori reaksi didasarkan pada perilaku yang dipelajari, ia mengklaim bahwa perilaku manusia didasarkan pada perilaku yang dipelajari dari budaya dan lingkungan.
- 4) Teori Kebutuhan mengasumsikan bahwa semua tindakan seseorang dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan.²³

b. Konsep Motivasi

Konsep motivasi dijelaskan oleh Suwanto adalah sebagai berikut:

1) Model Tradisional

Sangat penting untuk menggunakan sistem insentif dalam bentuk uang atau komoditas untuk memotivasi karyawan untuk meningkatkan semangat kerja mereka.

²³Syahdean Awifah Rozaqtana, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di SMP Muhammadiyah 2 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

2) Model hubungan manusia

Mengenali persyaratan sosial karyawan dan menjadikannya relevan dan penting, serta memperhatikan kondisi kerja mereka, untuk mendorong mereka meningkatkan semangat kerja mereka.

c. Bentuk-bentuk motivasi

Menurut Tabrani Rusyan menyebutkan ada empat macam bentuk motivasi, yaitu:

- 1) Kompetensi atau persaingan: Memberikan angka: angka yang dimaksud di sini adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas peserta didik. Angka atau nilai yang baik akan memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam pembelajaran. Angka merupakan alat motivasi untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka masa yang mendatang.
- 2) Memberikan angka: angka dalam konteks ini mengacu pada simbol atau nilai yang berasal dari tindakan siswa. Peserta didik akan didorong atau termotivasi untuk lebih terlibat dalam pembelajaran mereka jika mereka menerima angka atau nilai yang baik. Angka adalah alat motivasi yang dapat membantu peserta didik mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi akademik mereka di masa depan.
- 3) Memberikan hadiah adalah tindakan menawarkan sesuatu kepada murid sebagai tanda penghargaan atau kenang-kenangan. Buku catatan, pensil, dan bahan bacaan lainnya.

- 4) Mendekatkan tujuan: tujuan suatu kegiatan seringkali sangat jauh dan individu akan malas untuk mencapainya maka dari itu harus ada tujuan yang dekat terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat individu tersebut.
- 5) Motif untuk menginspirasi orang untuk mencapai tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Jika tujuan seseorang jelas dan berarti baginya, dia akan bekerja keras untuk mencapainya.
- 6) Minat: suatu kegiatan yang berjalan lancar ketika peserta memiliki keinginan atau minat yang kuat di dalamnya.²⁴

d. Jenis-jenis motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena setiap orang memiliki keinginan bawaan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik yaitu aktivitas belajar yang dimulai sendiri dan berkelanjutan. Belajar memecahkan sebuah masalah, misalnya, atau memahami mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus.

Dorongan atau motivasi intrinsik tersebut mengalir dalam diri seseorang untuk menuntut belajar karena kegiatan belajar ini sangat diminati dan disertai dengan perasaan yang menyenangkan. Dia percaya bahwa jika dia tidak belajar dengan rajin, hasilnya akan di bawah standar. Ini tidak berarti bahwa dorongan intrinsik mungkin ada tanpa dukungan ekstrinsik, seperti peran pendidik, peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, dan lingkungan. Pada hakikatnya, motivasi intrinsik adalah keinginan serta dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui belajar.

²⁴Elihami Syafaruddin, meldianus, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020.

2) Motivasi ekstrinsik

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik mengacu pada motif yang aktif dan berfungsi sebagai akibat dari rangsangan eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah belajar yang bersumber dari dorongan dan keinginan seseorang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini tidak berasal dari dalam diri seseorang, melainkan dari dorongan orang lain.²⁵

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Wingkel dalam buku Martinis Yamin diantaranya sebagai berikut:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi meningkatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua, guru serta teman-teman lainnya
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ini dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif.²⁶

Adapun contoh dari motivasi intrinsik adalah jika seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Tidak perlu ada dorongan orang lain. Sedangkan contoh motivasi ekstrinsik adalah seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh teman-temannya.

d. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi, motivasi akan menentukan hasil belajar pada peserta didik. Menurut Sardiman A.M ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

²⁵Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015).

²⁶Beti Cahyati, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah-Falah Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Bayuasin Sumatra Selatan" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2018).

1. Memotivasi orang untuk berbuat lebih banyak; dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
2. Tentukan arah tindakan; dalam contoh ini, motivasi dapat memberikan arahan serta apa yang harus dilakukan agar siswa sadar akan pilihannya.
3. Memilih tindakan, yaitu menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan secara harmonis untuk mencapai tujuan, dan mengesampingkan tindakan yang tidak perlu.²⁷

e. Tujuan Motivasi

Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai proses membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Tujuan motivasi bagi seorang guru atau pendidik adalah untuk memikat atau menggerakkan anak didik agar mau meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Misalnya, ketika seorang guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Memberikan hadiah ini akan menanamkan rasa percaya diri dan keberanian pada siswa, mengubur kualitas yang tidak diinginkan seperti rasa malu dan takut.

Berdasarkan contoh di atas, dapat dinyatakan bahwa setiap kegiatan motivasi memiliki fungsi. Semakin jelas tujuan tindakan ditentukan oleh motifnya, semakin mudah untuk melakukan tindakan yang menginspirasi.

²⁷Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1 No. (2013).

f. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kurangnya Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak menyukai cara pengajaran guru

Sebagai seorang guru, salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya kreativitas atau strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Biasanya peserta didik akan bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran jika cara atau metode yang digunakan oleh seorang pendidik tidak menarik baginya. Agar lebih mudah berinteraksi dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu memberikan kenyamanan dan nasihat motivasi kepada peserta didik, serta lebih memahami karakteristik mereka.

2. Lemahnya motivasi dalam diri peserta didik sendiri

Masalah kedua yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar adalah siswa itu sendiri tidak mau belajar; Kita bisa melihat saat ini banyak anak yang tidak sekolah karena lebih memilih bekerja dan mencari uang.

3. Kurangnya perhatian orang tua

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kurangnya motivasi belajar peserta didik siswa adalah kurangnya perhatian orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama di rumah, oleh karena itu harus mendorong dan mendukung anak-anaknya agar lebih semangat belajar, serta memberikan pemahaman tentang hukum-hukum yang telah ditetapkan dalam agama, yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib dalam agama.

4. Faktor lingkungan atau pergaulan yang buruk

Biasanya, pengaruh lingkungan atau pergaulan yang buruk berdampak signifikan terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa, dan orang tua serta pendidik harus lebih memperhatikan anak-anak dalam pergaulan agar mereka tidak mengikuti setting yang buruk dan pergaulan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan fasilitas sebagai “fasilitas yang memungkinkan atau mempercepat pelaksanaan tugas atau pekerjaan”. Ketika digunakan dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, fasilitas adalah “fasilitas yang memfasilitasi dan mempercepat proses belajar”. Fasilitas yang lengkap akan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Suryosubroto, agar tercapainya tujuan pendidikan yang dapat berjalan dengan lancar, rutin, afektif, dan efisien.²⁸

Sedangkan fasilitas belajar, menurut Arikunto, adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan mempercepat terselenggaranya suatu usaha. Sedangkan fasilitas belajar, menurut Sardiman, sangat penting untuk memperlancar dan memperlancar hasil yang diperoleh. Fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang mempermudah belajar dan yang mempersulit belajar.²⁹

²⁸Lukman Sunadi, “Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1 No. (2013)

²⁹Isni Iscgayati, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akutansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa FKIP-UMS Progd

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sarana belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan, membantu, atau memperlancar proses kegiatan belajar. Menurut pengertian fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat berupa sarana dan prasarana yang dapat membantu dan memperlancar kegiatan belajar. Akibatnya, proses pembelajaran akan berjalan lancar jika sarana atau prasarana pembelajaran di sekolah lengkap.

a. Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Pengertian pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perbuatan memanfaatkan atau mempekerjakan”. Jadi, dalam hal fasilitas pembelajaran, penggunaan adalah menggunakan atau memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang disyaratkan. Karena penggunaan fasilitas belajar mencakup semua alat yang mendukung kegiatan belajar siswa, maka fungsi fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting.³⁰

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Adapun sebagai kata benda, *strategos* adalah suatu gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Menurut Mintzberg dan Water mengemukakan bahwa strategi merupakan pola umum tentang keputusan atau tindakan. Sedangkan menurut

Pendidikan Akutansi Angkatan 2008/2009” (Skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

³⁰Lukman Sunadi, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. (2013).

Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana berpendapat bahwa strategi dapat dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului atau mengendalikan.

2. Pengertian motivasi

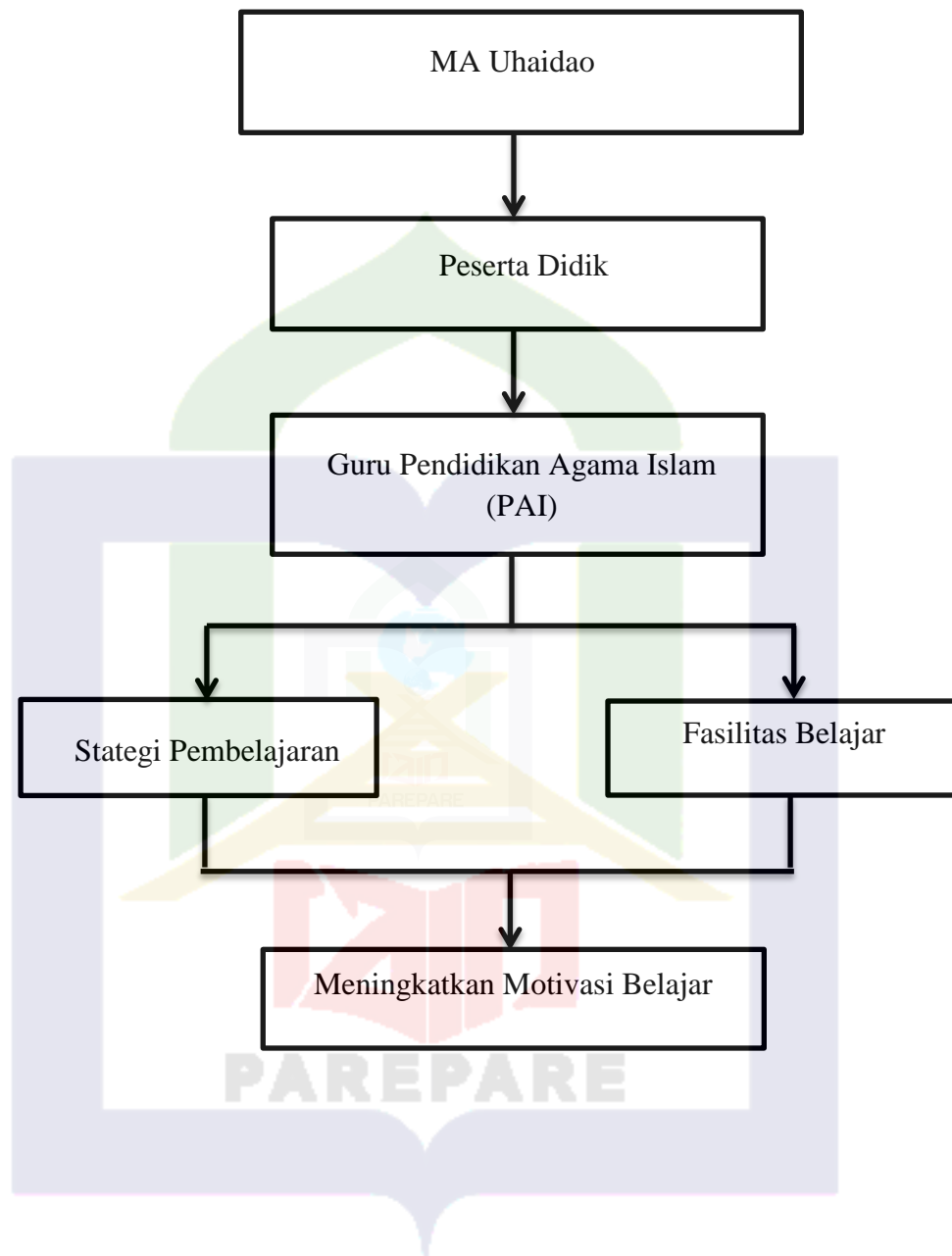
Motivasi berasal dari kata motif, yang mengacu pada dorongan internal seseorang untuk melakukan tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Charles Wingkel). Motivasi menurut definisi ini adalah pernyataan yang dibuat oleh seseorang yang meliputi dorongan, keinginan, dan motif. (Byrd Meggison) (Meggison Byrd Meggison) (Meggison Byrd Meggi).

3. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan fasilitas sebagai “fasilitas yang memungkinkan atau mempercepat pelaksanaan tugas atau pekerjaan”. Ketika digunakan dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, fasilitas adalah "fasilitas yang memfasilitasi dan mempercepat proses belajar". Fasilitas yang lengkap akan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Suryosubroto, agar tercapainya tujuan pendidikan yang dapat berjalan dengan lancar, rutin, afektif.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang akan dibahas peneliti mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaiddao, Kabupaten Mamasa, untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, yang merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan transkrip wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi tertulis untuk menggambarkan suatu peristiwa. Keunikan yang ditemukan pada individu, kelompok, komunitas, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipertanggungjawabkan secara.³¹ Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah Uhaidao, di Desa Uhaidao, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan pada Sekolah Madrasah Aliyah Uhaidao terdapat masalah di mana para peserta didik kurang senang dalam proses pembelajaran, bahkan ada peserta didik yang sengaja tidak datang ke sekolah karena kurangnya motivasi untuk belajar dengan alasan karena kurangnya fasilitas belajar yang ada di sekolah sehingga peneliti memilih penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui pemanfaatan

³¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

fasilitas belajar. Hal tersebut menegaskan pentingnya masalah ini untuk dicarikan solusi yang tepat dan relevan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan waktu selama 10 bulan, Maret sampai Desember 2021 untuk pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah pada studi penelitian atau subjek yang akan diselidiki, yang meliputi penjelasan tentang bagian-bagian apa yang akan menjadi fokus perhatian dan akan dibahas secara mendalam dan komprehensif.³² Dalam penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa.

D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Fokus penelitian kualitatif adalah pada topik penelitian atau masalah yang diteliti, yang meliputi penjelasan tentang aspek-aspek mana yang akan menjadi pusat perhatian dan akan ditelaah secara mendalam dan.³³ Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

³²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003).

³³Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh seorang peneliti atau seseorang yang berkepentingan tentang apa saja yang memerlukannya. Data primer disebut juga dengan data baru atau data asli. Data dari kuesioner, survei, dan observasi, dan sebagainya.³⁴

Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di sekolah Madrasah Aliyah Uhaidao Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Dalam hal ini peneliti langsung meminta informasi atau keterangan dari guru PAI dan peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat diperoleh peneliti dari sumber yang ada dan digunakan untuk membuat data baru. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari buku atau publikasi studi sebelumnya. Data sekunder juga biasanya disebut sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti bisa mencari informasi melalui kepala sekolah, guru lain, serta orang tua peserta didik serta bisa melalui dokumen sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data yang diperoleh perlu digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari atau untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵ Adapun

³⁴Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

³⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau yang sering disebut dengan observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan peneliti berinteraksi langsung kelapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti.³⁶ Pengamatan ilmiah, menurut Garayibah, adalah pengumpulan data dengan fokus pada gejala, peristiwa, atau hal-hal dengan tujuan untuk menafsirkannya, mengidentifikasi variabel penyebab, dan menentukan aturan yang mengaturnya.³⁷ Dalam kegiatan observasi ini, peneliti secara langsung melakukan observasi langsung di sekolah Madrasah Aliyah Uhaidao.

2. Wawancara

Dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara seseorang atau beberapa orang, wawancara merupakan suatu strategi untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang benar dengan tujuan melakukan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data tersebut.³⁸ Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Penyajian data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada merupakan pendekatan pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi

³⁶Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013).

³⁷Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).

³⁸Nurjannah, “Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam (Studi Atas Sistem Religi Pada Ritual Pra Kelahiran Dan Pasca Kelahiran Bayi Di Desa Telang Karya, Jembatan 7. Jalur 8, Kec. Muara Telang Kab. Banyumas)” (Tesis Magister; Sejarah Dan Kebudayaan Islam: UIN Raden Fatah Palembang, 2015).

memiliki keunggulan karena relatif murah, hemat waktu dan energi.³⁹ Selain dalam bentuk dokumen, dokumentasi juga dapat berupa foto-foto.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

1. Reduksi Kata

Reduksi data adalah proses meringkas atau memilih elemen yang paling penting dengan memfokuskan pada elemen tersebut. Akibatnya, data yang dikumpulkan dari kata-kata yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan dan mencarinya jika diperlukan.⁴⁰

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam suatu penelitian bertujuan untuk mempermudah suatu proses penelitian serta memahami apa yang terjadi. Dengan adanya proses penyajian data maka data dapat tersusun dengan baik dan terorganisasikan.

³⁹Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet; III. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

⁴⁰Nurul Syairama, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Sentra Industri Karasa' Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang" ((Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syariah: IAIN Parepare, 2020).

3. Verifikasi

Proses atau langkah ketiga dari aktivitas analisis suatu proses penelitian adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁴¹ Suatu Kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara 1) Memilih ulang selama penulisan; 2) Tinjauan ulang catatan lapangan; 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif; dan 4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴²

Verifikasi dalam penelitian adalah proses untuk memastikan data. Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada madrasah aliyah uhaiddo kabupaten mamasa.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian adalah kesesuaian atau kesamaan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang ada di lapangan. Dalam proses penelitian untuk pemeriksaan data, menyangkut kriteria derajat yaitu, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*).

a. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan atau kredibel yaitu data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang ada atau terjadi pada tempat yang diteliti di lapangan. Keabsahan

⁴¹Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).

⁴²Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadarah* Vol. 17, (2019).

data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi. Menurut Afifuddin terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan.

1) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi pengamat

Adanya pengamat diluar penelitian yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan arahan dan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau wawancara dengan subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu pemahaman dari seorang pembaca. Tinggi tidaknya *transferability* dapat lihat dari sejauh mana gambaran dan pemahaman seorang pembaca mengenai laporan yang akan diteliti oleh penelitian.

c. kebergantungan (*dependability*)

Ketergantungan adalah apabila peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Hasil penelitian dapat dikatakan *dependable* jika peneliti telah membuktikan bahwa telah dilakukan penelitian secara nyata;⁴³

d. kepastian (*konfirmadibility*)

Kepastian merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi penelitian. Pengujian konfirmadibility dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmadibilitas dalam penelitian dilakukan bersama dengan dependabilitas pemberdayaan terletak pada tujuan penelitian. Konfirmability digunakan untuk menilai hasil penelitian. Sedangkan dependability digunakan untuk menilai proses penelitian mulai dari mengumpulkan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.⁴⁴

⁴³Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 (2020).

⁴⁴Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *jurnal pendidikan* (2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil dan Pembahasan

1. Dampak Motivasi Peserta Didik dari Ketersediaan Fasilitas Belajar pada MA Uhaidao

Peranan ketersediaan pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar peserta didik. Dimana fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah serta melancarkan proses pembelajaran. Jadi fasilitas belajar yaitu sesuatu yang dapat berupa sarana dan prasarana sehingga dapat membantu dan memberikan kemudahan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Maka sudah sangat jelas bahwa dengan lengkapnya suatu fasilitas belajar atau sarana yang ada di sekolah akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Faktanya masa sekarang ini sangat banyak sekolah-sekolah yang masih kurang fasilitas belajar yang tersedia di sekolah terutama pada sekolah yang terdapat di pedalaman atau berada jauh dari perkotaan. Salah satu contohnya yaitu di sekolah MA Uhaidao yang terdapat di Desa Uhaidao, Kecamatan Aralle, Kabupaen Mamasa. Maka dari sini penulis akan membahas bagaimana dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah MA Uhaidao Kabupaten Mamasa. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru yang ada di Sekolah MA Uhaidao tentang bagaimana dampak dari ketersediaan fasilitas belajar yang ada di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu bapak Idam Malik S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengenai masalah bagaimana dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi peserta didik, kami sebagai guru atau pendidik memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena fasilitas belajar yang tersedia di sekolah sangat minim sehingga sebagai seorang pendidik kami harus mampu memanfaatkan fasilitas belajar secara efektif, misalnya dalam hal pemanfaatan fasilitas buku pelajaran sebagai sumber belajar di gunakan dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik juga mampu menerima dan memperoleh pembelajaran dengan baik dan benar, mengenai bagaimana dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu ada beberapa peserta didik yang mengeluh mengenai fasilitas belajar yang sangat kurang dan ada juga peserta didik yang memahami bahwa kurangnya fasilitas belajar tidak menjadi hambatan untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran”.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang kurang motivasinya dalam proses pembelajaran karena alasan kurangnya fasilitas belajar yang tersedia ada juga peserta didik yang memahami bahwa walaupun fasilitas belajar yang tersedia masih kurang akan tetapi peserta didik masih semangat belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di sekolah MA Uhaidao yaitu ibu Gustina S.Pd. mengenai dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Jadi dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan adanya ketersediaan fasilitas belajar yang ada di sekolah tentu sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena fasilitas belajar membuat peserta didik bersungguh-sungguh dalam motivasi belajar”.⁴⁶

⁴⁵Idam Malik, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 04 Desember 2021

⁴⁶Gustina, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 02 Desember 2021

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari ketersediaan fasilitas belajar peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan adanya fasilitas yang dimiliki sekolah akan membantu peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dan tetap semangat mengikuti dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Nani Sudiarti S.Pd. mengenai dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Jadi kami sebagai guru atau seorang pendidik tentu memperhatikan fasilitas-fasilitas apa saja yang membantu untuk mempermudah pembelajaran. Sebenarnya fasilitas yang tersedia di sekolah masih sangat kurang seperti hanya buku-buku paket saja yang tersedia, alat komputer tidak ada sehingga guru juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Tetapi sebagai seorang pendidik harus mampu menggunakan strategi yang baik dalam proses pembelajaran, biasanya saya pribadi menggunakan buku-buku yang ada di Internet dan itu sangat membantu dalam proses pembelajaran juga peserta didik tidak merasa bosan karena adanya materi yang berbeda-beda setiap pertemuannya”.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan adanya fasilitas yang tersedia di sekolah tentu akan lebih mempermudah dan melancarkan proses pembelajaran. Juga sebagai seorang pendidik harus mampu memanfaatkan fasilitas dengan sebaik-baiknya.

Jadi dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi

⁴⁷Nani Sudiarti, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaiddao, 03 Desember 2021

belajar peserta didik sangat berpengaruh besar, karena dengan adanya fasilitas belajar peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih merasa semangat karena fasilitas belajar yang lengkap telah tersedia, misalnya dengan sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap itu bisa menarik perhatian peserta didik untuk tetap semangat dalam pembelajaran karena peserta didik tidak perlu meminjam buku dari teman-temannya karena peserta didik bisa mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan dari fasilitas belajar yang tersedia. Karena motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dimana motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuannya.

Adapun Faktor Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Uhaidao adalah dalam suatu dunia pendidikan terdapat seorang guru atau pendidik dan juga peserta didik dimana guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran atau materi akan tetapi berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, membimbing, mendorong serta memberikan arahan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada zaman sekarang ini banyak permasalahan yang terjadi didalam dunia pendidikan. Seperti kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran hal ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu contohnya adalah kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua untuk meyakinkan anaknya bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan karena tanpa

adanya motivasi yang besar dari peserta didik maka tujuan dari pendidikan tidak akan terwujud.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik biasanya disebabkan oleh berbagai hal salah satu contohnya karena kurangnya dorongan dari orang tua, terkadang orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya melainkan lebih menekankan anaknya untuk pergi bekerja dari pada melanjutkan sekolahnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhajirin S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Uhaidao melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at berada di rumahnya, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik bukan dari diri mereka sendiri, sekolah ataupun guru akan tetapi kurangnya perhatian dari orang tua mereka, melihat dari beberapa peristiwa yang sering terjadi banyak dari orang tua peserta didik yang menyuruh anaknya pergi kerja ke kota untuk bekerja dari pada melanjutkan sekolah atau mendapatkan pendidikan yang harusnya mereka dapatkan dari sekolah”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Sekolah MA Uhaidao tentang bagaimana kurangnya motivasi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor salah satu yang paling membuat peserta didik kurang minat dalam pembelajaran karena faktor dari orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaan di luar dari pada pembelajaran yang harusnya mereka dapatkan di sekolah.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik di MA Uhaidao maka peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendidika agama Islam, kepala sekolah serta peserta didik. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam setiap lembaga

⁴⁸Muhajirin, Kepala Sekolah MA Uhaidao, wawancara di Uhaidao, 10 Desember 2021

pendidikan formal, nonformal maupun informal, pasti ada-ada saja kekurangan baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam, yaitu bapak Maju, mengenai bentuk motivasi peserta didik di MA Uhaidao yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik yang ada di MA Uhaidao memiliki berbagai macam perilaku atau juga motivasi dalam pembelajaran, ada yang serius dalam mendengarkan saat guru menjelaskan ada juga yang tidak mendengarkan dan hanya bermain dalam kelas, dan juga kebanyakan dari peserta didik memilih untuk pergi kerja atau sekolah di kota dari pada pergi ke sekolah, karena pada dasarnya peserta didik memang memiliki karakter yang berbeda-beda. Kita sebagai guru atau pendidik hanya bisa memberikan arahan serta dorongan yang baik kepada peserta didik”.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Gustina S.Pd selaku guru pendidika agama Islam, mengenai bentuk motivasi peserta didik di MA Uhaidao yang mengatakan bahwa:

“Tingkah laku atau motivasi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah ini tentunya beragam ada yang rajin, ada juga yang malas datang ke sekolah apalagi mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Memang ada beberapa peserta didik yang rajin datang ke sekolah dan semangat dalam proses pembelajaran namun ada juga peserta didik yang betul-betul sangat kurang motivasinya dalam belajar, biasanya hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Disinilah peran guru harus dimajukan sehingga peserta didik bisa memahami arti dari pembelajaran dan bisa semangat dalam mengikuti pembelajaran”.⁵⁰

⁴⁹ Maju, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 01 Desember 2021

⁵⁰ Gustina, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 02 Desember 2021

Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik yang ada di MA Uhaidao memiliki bentuk motivasi yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang rajin dan semangat dalam proses pembelajaran ada juga yang malas mengikuti pembelajaran. dan sebagai guru atau pendidik bertanggung jawab besar dalam meningkatkan motivasi serta memberikan arahan, dorongan kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Idam Malik S.Pd.I mengenai bentuk motivasi peserta didik yang ada di MA Uhaidao mengatakan bahwa:

“Kalau masalah motivasi dalam belajar peserta didik yang ada di MA Uhaidao masih sangat kurang, adapun faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik yang ada di sekolah karena antara guru dan peserta didik tidak saling memahami, maksudnya disini adalah apabila guru datang ke sekolah maka peserta didik yang tidak datang begitupun sebaliknya apabila peserta didik datang maka guru yang tidak datang. Itulah yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran”.⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Nani Sudiarti, S.Pd mengenai bentuk motivasi peserta didik yang ada di MA Uhaidao mengatakan bahwa:

“Mengenai masalah kurangnya motivasi belajar peserta didik yang ada di sekolah tentunya bermacam-macam, ada yang rajin dan ada juga yang malas mengikuti pembelajaran. Seperti ada peserta didik yang memilih bolos dari pada mengikuti pembelajaran, tidak sama di sekolah lain seperti di kota karena memang sekolah di kota peserta didiknya memiliki daya saing yang tinggi dan sangat disiplin dalam aturan di sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar

⁵¹Idam Malik, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 04 Desember 2021

peserta didik di MA Uhaidao karena aturan di sekolah sangat kurang”.⁵²

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar peserta didik yang ada di sekolah MA Uhaidao berbeda-beda ada yang rajin dalam pembelajaran ada juga yang malas serta bolos di sekolah, hal ini biasa terjadi karena kurangnya perhatian baik dari orang tua maupun pendidik itu sendiri serta juga karena kurangnya aturan yang ada di sekolah. Jadi sebagai orang tua, pendidik harus memberikan arahan, dorongan serta bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki semangat atau motivasi dalam pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, sering kita jumpai peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuannya akan tetapi kurangnya atau tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik ini tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Peran kemauan serta motivasi belajar sangat penting di dalam melalui dan memelihara usaha peserta didik. Jadi sekali lagi ditekankan kepada para motivator terutama bagi seorang pendidik agar membimbing dengan benar serta mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik serta peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Didalam suatu pendidikan terdapat seorang guru dan peserta didik. Dimana guru mempunyai tugas yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan, pendidik bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran kepada para peserta didik melainkan berperan dalam membentuk karakteristik peserta didik,

⁵²Nani Sudiarti, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di Uhaidao, 03 Desember 2021

mendorong serta membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan juga mendidik peserta didik agar dapat mengamalkan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta memberikan dorongan, bimbingan yang akan memberikan arah kepada peserta didik agar lebih baik lagi, dalam upaya memberikan motivasi seorang pendidik dapat melihat serta menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar dan prestasi yang kurang dan juga menurun. Motivasi dapat efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih semangat serta bergairah dalam mencari ilmu.

Berikut yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar di MA Uhaidao. Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Idam Malik, S.Pd.I mengenai strategi guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar di MA Uhaidao mengatakan bahwa:

“Sebagai guru atau seorang pendidik tentu harus memiliki metode atau strategi dalam melakukan proses pembelajaran, jadi salah satu metode yang saya gunakan atau lakukan dalam proses pembelajaran pertama-tama memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai agama, karena agama adalah dasar segala-galanya baik duniawi maupun akhirat, yang kedua tentang hakikat belajar itu sendiri sebagai sekolah agama tentu kita harus mengutamakan keagamaan dengan itu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang apa yang sudah tertulis di dalam Al-Qur'an bahwa menuntut ilmu pengetahuan itu wajib

dalam Islam apabila peserta didik tidak memahami agama maka disinilah program masalah pendidikan dan pengetahuannya tidak ada apa-apanya, dengan begitu apabila peserta didik mengetahui dan memahami betul akan kewajibannya maka akan dengan sendirinya malakukan pembelajaran dengan baik dan semangat selanjutnya mengenai fasilitas apa saja yang menunjang proses pembelajaran itu adalah buku paket, kalau buku paket masih lengkap tetapi untuk fasilitas yang lain seperti komputer dan alat olahraga masih sangat kurang”.⁵³

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana hukum kewajiban menuntut ilmu itu suatu kewajiban dalam Islam, selanjutnya menjelaskan tentang hakikat belajar yang sesungguhnya. Apabila peserta didik sudah memahaminya maka akan melaksanakan kewajibannya dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya fasilitas belajar seperti buku sudah lengkap dan memadai tetapi untuk fasilitas yang lain masih sangat kurang.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Maju, mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada MA Uhaidao mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi atau cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yaitu pertama-tama dalam melaksanakan proses pembelajaran biasanya melakukan yang namanya ice breaking, melakukan lemparan-lemparan pertanyaan dan akan membahas ayat-ayat Al-qu’an sesuai kemampuan peserta didik yang sudah dipelajari, memberikan pengertian serta pemahaman tentang hukum-hukum dalam pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim dan muslimat walaupun memang ada beberapa peserta didik yang betul-betul kurang motivasinya dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan pembelajaran, sebagai guru atau

⁵³Idam Malik, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 04 Desember 2021

pendidik kita bertugas untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar lebih baik”.⁵⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi atau cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah dengan memberikan ice breaking di dalam kelas, memberikan pemahaman tentang hukum-hukum menuntut ilmu sehingga peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas dan bisa rajin datang ke sekolah.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Nani Sudiarti, S.Pd mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Uhaidao mengatakan bahwa:

“Kalau untuk saya pribadi strategi yang saya gunakan bermacam-macam tergantung bagaimana peserta didik menyikapinya misalnya jika saya menggunakan metode diskusi lalu peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut maka saya akan ganti dengan metode lain seperti dalam mata pelajaran fiqih yang pertama saya akan melakukan diskusi kelompok dengan peserta didik apabila tidak efektif maka akan melakukan metode demonstrasi atau praktek seperti cara berwuduh dengan benar serta melaksanakan sholat jenazah, selanjutnya untuk peserta didik yang berprestasi biasanya guru memberikan semacam hadiah walaupun tidak seberapa tapi itu bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran sehingga teman-teman yang lain juga merasa termotivasi untuk melakukan hal demikian dan semangat dalam pembelajaran”.⁵⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar bermacam-macam, guru bisa menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, metode demonstrasi serta praktek-praktek langsung

⁵⁴ Maju, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 01 Desember 2021

⁵⁵ Nani Sudiarti, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 03 Desember 2021

dilapangan. Juga bisa memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah untuk peserta didik yang berprestasi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan ibu Gustina, S.Pd mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ada di MA Uhaidao mengatakan bahwa:

“Jadi salah satu strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan banyak bercerita dan memahami karakter-karakter peserta didik, berdiskusi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara guru dan peserta didik, serta juga menggunakan metode ceramah, membuat suatu perlombaan antara peserta didik baik dalam kelas maupun dari kelas lain dan memberikan angka yang pantas bagi peserta didik yang rajin datang ke sekolah serta mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar”.⁵⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam adalah dengan memahami karakter peserta didik karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, melakukan perlombaan kelas yang membuat motivasi belajar peserta didik bangkit lagi, melakukan diskusi antara peserta didik, menggunakan metode ceramah serta metode praktek.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Nani Sudiarti, S.Pd mengenai apakah ada kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru yang lain mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengatakan bahwa:

“Sangat kerjasama, semua guru saling gotong royong dalam membangun atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik, apalagi guru juga diwajibkan membawa peralatan sholat sehingga bisa melaksanakan sholat

⁵⁶Gustina, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 02 Desember 2021

berjamaah dengan para peserta didik karena guru ada suri tauladan untuk peserta didiknya”.⁵⁷

Hal yang tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Gustina

S.Pd yaitu:

“Dalam kerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik memang guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama dengan guru yang lain, semua guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selanjutnya guru juga kerjasama dengan orang tua peserta didik contohnya apabila perayaan Mualid Nabi Muhammad Saw. dalam hal agama maka orang tua terlibat dalam proses perayaan tersebut dengan datang ke sekolah bersama dengan anak-nya untuk melaksanakan perayaan tersebut”.⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri dan guru yang lain serta seluruh lingkungan sekolah terutama bagi orang tua peserta didik sangat bekerjasama dalam peningkatan motivasi peserta didik.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Idam Malik, S.Pd.I mengenai adakah program/kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Uhaidao mengatakan bahwa:

“Di MA Uhaidao ada yang namanya program/kegiatan yang sering dilakukan guna mempererat silaturahmi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya serta antara guru dan peserta didiknya, contohnya kegiatan ekstrakurikuler seperti melaksanakan porseni, kegiatan kepramukaan dan kegiatan sholat berjamaah di mesjid sehingga menurut saya kegiatan ini bisa mengatasi kemalasan peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik”.⁵⁹

⁵⁷Nani Sudiarti, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 03 Desember 2021

⁵⁸Gustina, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 02 Desember 2021

⁵⁹Idam Malik, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Uhaidao, 04 Desember 2021

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti porseni, kegiatan kepramukaan serta melaksanakan sholat berjamaah tentu sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dengan adanya kegiatan tersebut bisa mempererat silaturahmi antara peserta didik dan guru serta masyarakat yang ada di sekitaran sekolah tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik di MA Uhaidao yaitu Irwan mengenai bentuk motivasinya dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

“Jujur sebenarnya saya memang malas datang ke sekolah apalagi mengikuti pembelajaran di dalam kelas hal ini karena saya mempunyai keluhan terhadap fasilitas sekolah yang kurang lengkap serta peraturan yang di buat di sekolah, dimana ada teman-teman yang banyak pergi ke kota tapi bisa ikut semester dan ujian jika masa semester dan ujian datang. Apabila peraturan begitu mendingan saya juga keluar cari kerja di kota akan tetapi saya harus datang ke sekolah karena itu kewajiban saya untuk belajar”.⁶⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik di MA Uhaidao disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kurangnya fasilitas belajar serta peraturan yang ada di sekolah belum dijalankan dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik di MA Uhaidao yaitu April Putrawan mengenai bagaimana bentuk motivasinya dalam pembelajaran yaitu:

“Sebenarnya saya jarang sekali datang ke sekolah karena ada beberapa alasan yaitu dikarenakan guru yang tidak datang ke sekolah dan kita tidak belajar lalu saya lebih baik memilih untuk membantu orang tua di rumah atau di kebun”.⁶¹

⁶⁰Irwan, Peserta didik di MA Uhaidao, wawancara di Uhaidao, 01 Desember 2021

⁶¹April Putrawan, Peserta didik di MA Uhaidao, Wawancara di Uhaidao, 01 Desember 2021

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik di MA Uhaidao yaitu Fitra Nurul Fatimah mengenai bentuk motivasinya dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

“Kalau saya biasanya rajin datang ke sekolah dan ikut dalam pembelajaran karena saya tau itu kewajiban saya menuntut ilmu dan mengenai fasilitas yang kurang memang benar kurang akan tetapi saya mengerti dan pahami bahwa sekolah kita jauh dari perkotaan sehingga sangat sulit untuk perlengkapan sekolah untuk datang, tapi masih ada buku-buku paket yang menjadi penunjang pembelajaran, dan memang ada beberapa teman-teman yang malas datang ke sekolah apalagi mengikuti pembelajaran di dalam kelas saya harap teman-teman yang lain tetap semangat dalam menuntut ilmu”.⁶²

Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan aturan di sekolah tetapi pemahaman dari peserta didik akan kewajiban menuntut ilmu dan berhak mendapatkan pendidikan yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang ada di MA Uhaidao yaitu Dian mengenai bentuk motivasinya dalam pembelajaran yaitu:

“Kalau saya pribadi saya biasanya rajin datang ke sekolah kalau ada teman-teman yang lain yang mengajak saya pergi ke sekolah secara bersama-sama, kadang juga saya biasanya malas karena tidak banyak teman yang ada di sekolah tapi saya sadar kalau menuntut ilmu itu sangat penting jadi saya harus datang dan belajar dengan baik agar orang tua saya bangga kepada saya”.⁶³

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di sekolah berbeda-beda ada yang rajin karena paham bahwa

⁶²Fitra Nurul Fatimah, Peserta didik di MA Uhaidao, wawancara di Uhaidao, 01 Desember 2021

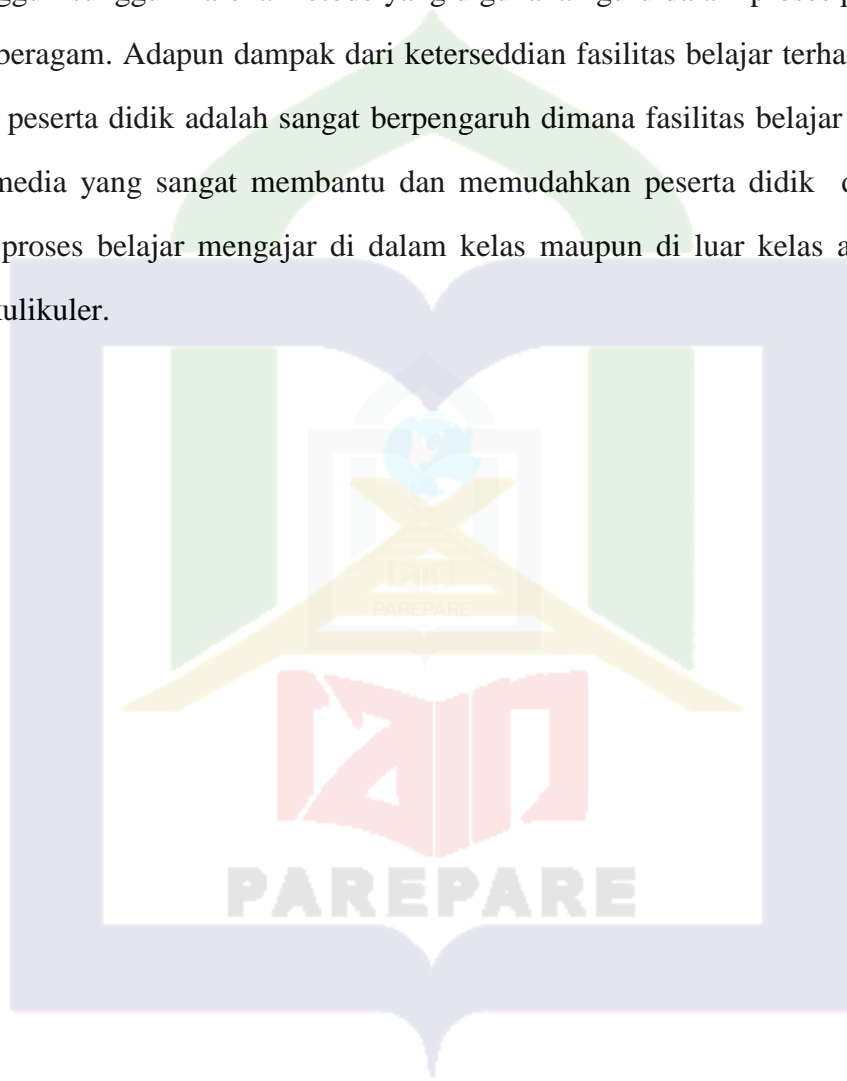
⁶³Dian, Peserta didik di MA Uhaidao, Wawancara di Uhaidao, 01 Desember 2021

belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan dan dukungan orang tua juga sangat mendukung anaknya dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa datang ke sekolah dengan belajar bersungguh-sungguh.

Jadi strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas bertujuan untuk membuat peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas serta rajin datang ke sekolah agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang baik serta memiliki arah yang lebih baik kedepannya, dan ini adalah tugas atau peran yang sangat penting bagi seorang guru untuk membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik agar menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil penelitiannya bahwa keadaan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola dalam bidang pendidikan agama Islam masih sangat rendah, hal ini terbukti dengan ditemuinya beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam itu di anggap tidak begitu penting. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao. Adapun hasil penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti, metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode partek, memberikan Ice breaking di dalam kelas, mengadakan kompetisi antara kelas, memberikan pemahaman tentang hukum-hukum pentingnya menuntut Ilmu, mengadakan kegiatan

ekstrakurikuler serta lebih banyak memberikan kata-kata motivasi kepada para peserta didik. Kemudian dengan itu semua sangat berdampak atau berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk terus rajin datang ke sekolah dan belajar bersungguh-sungguh karena metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran selalu beragam. Adapun dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sangat berpengaruh dimana fasilitas belajar adalah salah satu media yang sangat membantu dan memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak dari ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik yang ada di sekolah MA Uhaidao yaitu sangat berpengaruh besar dimana fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan adanya fasilitas yang tersedia maka akan mempermudah serta membuat peserta didik lebih bersungguh-sungguh dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Uhaidao yaitu: Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda disetiap pertemuan dengan menggunakan metode seperti, metode diskusi, metode ceramah, Memberikan ice breaking di dalam kelas, mengadakan kompetensi antara kelas sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, memberikan pemahaman tentang hukum-hukum pentingnya menuntut ilmu melibatkan orang tua peserta didik untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. memahami karakter peserta didik, serta memberikan dorongan atau motivasi yang baik sehingga peserta didik lebih memiliki arah yang jelas dan tetap semangat mengikuti proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat terwujud.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang.

Kepada para guru sebagai seorang pendidik yang dimana tugas serta perannya yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan diharapkan mampu membimbing serta menumbuhkan semangat atau motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih rajin dalam bersekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kepada para orang tua harus lebih memperhatikan anak-anaknya agar tetap mendapatkan pendidikan yang baik dan memberikan pemahaman serta dorongan untuk anak-anaknya agar lebih baik kedepannya dan memiliki arah yang lebih jelas.

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian atau penelitian yang sama dapat mengembangkan lagi penelitian ini tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti, lebih memperbanyak dan memperhatikan sumber data serta juga peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Ardiansyah, M. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi." Tesis Pascasarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Baharuddin, H., Rizqiyah, L. "Melejitkan Ghirah Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pondok Pesantren".15, no. 1 (2020).
- Burhan, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Cernerah, M. *Learning Strategies*. Saratoga Springs: The MASIE Center, 2011
- Cleopatra, M. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". (2015).
- Cahyati, B. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyahal-Falah Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Bayuasin Sumatra Selatan." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2018.
- Djamarah, S, B. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Z, *at al.*, eds. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Emsir. *Metodologi Penelitian Kualitati: Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Hidayat, R, *at al.*, eds. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." 1, no. 1 B (2018).
- Hakim, A, R, *at al.*, eds. *Tafsir Ibnu Katsir*. Cet; III. Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2017.
- Hardan, A, A. "Language Learning Strategies: A General Overview", *Procedia Social and Behavioral Sciences*, (2013).
- Husaini, U, P, A. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet; III. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Hasanah, S. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Jati 07 Kec. Pulogadung Akarta Timur." Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Iscgayati, I. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akutansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa FKIP-UMS Progdi Pendidikan Akutansi Angkatan 2008/2009." Skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:(Universtas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Kuriawatis, F, M. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Singosari." Universitas Islam Malang, 2020.
- Misbahuddin, I, H. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mekarisce, A, A. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." Vol. 12 No (2020).
- Nurjannah. "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam (Studi Atas Sistem Religi Pada Ritual Pra Kelahiran Dan Pasca Kelahiran Bayi Di Desa Telang Karya, Jembatan 7. Jalur 8, Kec. Muara Telang Kab. Banyumas)." Tesis Magister; Sejarah Dan Kebudayaan Islam: UIN Raden Fatah Palembang, 2015.
- Nasution, S, M. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan." Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama islam: STAIN Padangsidimpuan, 2011.
- Priansa, D, J. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rozaqtana, S, A. "Strategi Guru PAI Dalam Menigkatkan Motivasi Belajar Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di SMP Muhammadiyah 2 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif." Vol. 17, N (2019).
- Sunadi, L. "Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." Vol. 1 No. (2013).

- Sari, N, A. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rejotangan Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016.
- Suwandi, B. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Syairama, N. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Sentra Industri Karasa' Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang." (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syariah: IAIN Parepare, 2020.
- Sihombing, R, S. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI Di SDN Mutihan Banguntapan Bantul." Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Sumasno, H. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." (2016): 22.
- Sunadi, L. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surabaya" (n.d.).
- Syafaruddin, M, E. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik." *pendidikan guru sekolah dasar* (2020).
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sanjaya, W. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kuriulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Tanveer, M, A. "Influence of Teacher on Student' Learning Motivation in Management Sciences Studies". 67 (2012).
- Widayat, P. "Teori-Teori Motivasi." 1, no. 83 (2015).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Press, 2020.



Lampiran 1: Surat Keputusan Penetapan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1832 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a.	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
		b.	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
		2.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Stupdi;
		8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
		10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
		b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
MEMUTUSKAN			
Menetapkan	:	a.	Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
		b.	Menunjuk saudara; 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. 2. Rustan Efendy, M.Pd.I.
			Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
			Nama : Fadila Nirwana
			NIM : 17.1100.001
			Program Studi : Pendidikan Agama Islam
			Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemamfaatan Fasilitas Belajar pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kab. Mamasa
		c.	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
		d.	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
		e.	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 05 Oktober 2020



Dekan,

M. Saepudin






Lampiran 2: Surat Izin Permohonan Meneliti dari Kampus

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH <small>Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. 0421) 21307 Fax 24404 PO Box 909 Parepare 91109, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor	: B.3293/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran	: 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal	: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Yth. Bupati Mamasa C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di,- Kab. Mamasa	
Assalamu Alaikum Wr. Wb.	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: Fadila Nirwana
Tempat/Tgl. Lahir	: Mamasa, 29 Juli 1999
NIM	: 17.1100.001
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Uhaidao, Kec. Aralle, Kab. Mamasa
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamasa dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa "	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.	
Parepare, 02 November 2021	
Dekan I,  Muh. Dahlan Thalib	
	
Tembusan :	
1 Rektor IAIN Parepare	
2 Dekan Fakultas Tarbiyah	
	

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Penerbitan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

 PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK <small>Jl. Dermatanende - Kantor Gabungan Dinas Pemkab. Mamasa Lental I, Kode Pos 91362</small>	
Mamasa, 15 November 2021	
No. : 070/226/BKBP/ XI/2021	Kepada
Lamp. : -	Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Mamasa
Perihal : <u>Rekomendasi Penerbitan Izin Penelitian</u>	Di - Tempat

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negri Pare-Pare Fakultas Tarbiyah Nomor :B.3293 /In.39.5.1/PP.00.9/11/2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

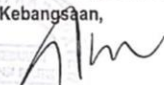
Nama	: FADILA NIRWANA
NPM	: 17.1100.001
Program Studi	: TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bermaksud mengadakan Penelitian di Wilayah Kab. Mamasa dalam rangka penyelesaian studinya dengan judul: **"STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH UHAIDAO KABUPATEN MAMASA"**.Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat merekomendasikan untuk dibuatkan izin penelitian dengan ketentuan mematuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan, Kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kabupaten Mamasa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin Penelitian yang diberikan;
3. Mentaati semua undang-undang dan peraturan yang berlaku serta adat istiadat daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (Satu) Exemplar foto copy hasil penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kab. Mamasa
5. Persyaratan lainnya yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Mamasa

Demikian Rekomendasi Penerbitan Izin Penelitian ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

An.Kepala Badan
Kabid.Idiologi & Wawasan
Kebangsaan,



DEBORA TASIK,S.Pd,MH
Pangkat: Pembina, IV/a
NIP: 19641111 198306 2 003

Tembusan di sampaikan kepada Yth:

1. Bupati Mamasa (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Pare-Pare di Tempat ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

**PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Demmatande No.2 Kantor Gabungan Dinas Kab. Mamasa 91362-Prov.Sulawesi Barat

Mamasa, 16 November 2021

Nomor : 070/406/DPM-PTSP/XI/2021
Lampiran : 1 Berkas
Hal : *Izin Penelitian*

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/226/BKBP/XI/2021, Tanggal, 15 November 2021 maka Mahasiswa/Peneliti/Dosen/Pegawai di bawah ini:

Nama : FADILA NIRWANA
NIM : 17.1100.001
Pekerjaan : MAHASISWA
Program Studi : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data Di Madrasah Aliyah Uhauido, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH UHAIDAO KABUPATEN MAMASA"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja)/Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD(Unit Kerja)/Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Mamasa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kabupaten Mamasa;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

A.n. BUPATI MAMASA
KEPALA DINAS,

H. ASFARNURYADIN, S.Pd., M.Kes
Pangkat: Pembina Utama Muda/ IV.c
NIP.19690818 199303 1 005

 Revisi dengan Catatan

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Meneliti dari Sekolah



YAYASAN AL-UMMAH AL-ISLAMIYAH (UMMI)
MADRASAH ALIYAH SWASTA UHAIDAO
 Alamat : Jln. Poros Salukero, Des. Uhaidao, Kec. Aralle, Kab. Mamasa Sulawesi Barat

SURAT KETERANGAN
 Nomor : Ma.025/31.03/PP.00.0/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta Uhaidao Desa Uhaidao Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, menerangkan dengan sesungguhnya saudara :

Nama	: FADILA NIRWANA
Nim	: 17.1100.001
Temp & Tgl Lahir	: Uhaidao, 29 Juli 1999
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare
Alamat	: Uhaidao

Mahasiswi tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Uhaidao, dalam rangka penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu (S.1) dengan Judul :

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH SWASTA UHAIDAO KABUPATEN MAMASA”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mamasa, 11 Desember 2021
 Kepala Madrasah

Muhajirin, S.Pd.I
 Nip : ,-

Lampiran 6: Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *MUHAJIRIN Spdi*

Jabatan : *ICA - MA - UHAIDAO*

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, *10/12/2021*

Narasumber *2.*

MUHAJIRIN Spdi

Nip.

CS Dipindai dengan CamScanner

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAJU

Jabatan : GURU QURAN & HADIST

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 01 - 12 -2021

Narasumber



Nip. 196512312014111038

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IDAM HALIL Sidi

Jabatan : Guru P1

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 09 - 12 - 2021

Narasumber


IDAM HALIL SIDI

Nip.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *NANI SUDIARTI*

Jabatan : *GURU MAPEL USHUL FIKIH (PAI)*

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 03 - 12 - 2021

Narasumber

NANI SUDIARTI, S.Pd

Nip.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GUSTINA, S.Pd.

Jabatan : Guru ILMU HADIS

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 22...7...2021

Narasumber


GUSTINA, S.Pd.

Nip.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filra nurul Fatimah.

Jabatan : siswa / MA UHAIDAO.

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa"**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 01 - 12 - 2021

Narasumber



Filra nurul Fatimah

Nip.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan

Jabatan : siswa/MA UHAIDAO

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 01 - 12 - 2021

Narasumber



Nip.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filra Nurul Fatimah.

Jabatan : Siswa / MA UHAIDAO.

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa"**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 01 - 12 - 2021

Narasumber



Filra Nurul Fatimah

Nip.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DINA

Jabatan : SISWA MA UHAIDAO

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 01 - 12 - 2021

Narasumber



Nip

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : APRIL PUTRAWAN

Jabatan : SISWA MA UHAIDAO

Menerangkan bahwa

Nama : Fadila Nirwana

Nim : 17.1100.001

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Uhaidao

Benar telah wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao, Kabupaten Mamasa".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamasa, 01 - 122021

Narasumber



APRIL PUTRAWAN

Nip

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Muhajirin selaku Kepala sekolah MA Uhaidao pada 10 Desember 2021



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Maju di sekolah MA Uhaidao pada 01 Desember 2021



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Gustina S.Pd di sekolah MA Uhaidao pada 02 Desember 2021



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Nani Sudiarti S.Pd di sekolah MA Uhaidao pada 03 Desember 2021




Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Idam Malik,
S.Pd. I di sekolah MA pada 02 Desember 2021



Wawancara dengan peserta didik di MA Uhaidao pada 01 Desember 2021



Ruang Perpustakaan Sekolah MA Uhaidao Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.



KEADAAN GURU / PEGAWAI MADRASAH ALIYAH UHAIDAO DESA UHAIDAOKEC. ARALLE KAB. MAMASA PROV. SULBAR

TAHUN : 20 / 20



No.	Nama Guru/NIP	Jenis Kelamin	Tempat Tgl. Lahir	Agama	Guru Ali Sulbar	Jabatan	Waktu Kerja	Waktu Istirahat	Waktu Belajar	Masa Kerja	Absen																								KET.
											1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1.	MUHAJIR, S.Pd.I No. 1460123201411013	L	Ralleanah, 31/12/1968	Islam		Ka. Madrasah	8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
2.	MAJU No. 1460123201411008	L	Ralleanah, 31/12/1965	Islam	MS. U.R.B	Guru Negeri	8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
3.	MUHAMMAD No. 1460123201411008	L	Ralleanah, 31/12/1965	Islam	MS. U.R.B		8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
4.	MUHAMMAD No. 1460123201411008	L	Ralleanah, 31/12/1965	Islam	MS. U.R.B		8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
5.				ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
6.		L	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
7.		L	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
8.	GUSTINA S.Pd	P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
9.		P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
10.		P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
11.		P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
12.	NURSANTI S.Pd	P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
13.		P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
14.	SUMATI, Wd	P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
15.		P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
16.	NANI SUDIARTI S.Pd	P	Ralleanah, 31/12/1965	ISLAM			8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										
17.							8.1	11.1	14.1	17.1	20.1	23.1	26.1	29.1	32.1	35.1	38.1	41.1	44.1	47.1	50.1	53.1	56.1	59.1	62.1										

KEPALA MADRASAH ALIYAH UHAIDAO
 MUHAJIR, S.Pd.I
 No. 1460123201411013

Keadaan guru/pegawai Madrasah Aliyah Uhaidao Desa Uhaidao Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.



Proses belajar di luar kelas MA Uhaidao



Proses belajar mengajar di MA Uhaidao

BIODATA PENULIS



Fadila Nirwana adalah nama lengkap penulis. Lahir pada 29 Juli 1999 di desa Uhaidao kecamatan Aralle kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Penulis anak keempat dari sembilan bersaudara dari pasangan bapak Dumak dan ibu Napisah. Memulai pendidikan awal di sekolah Dasar (SD) Negeri 014 Ralleanak B selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Uhaidao selesai pada tahun 2013, serta melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) DDI Taqwa Parepare. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan memilih program studi pendidikan agama Islam (PAI), di Fakultas Tarbiyah. Alhamdulillah, penulis aktif dan pernah bergabung

dengan beberapa organisasi kemahasiswaan ataupun komunitas, salah satunya yaitu organisasi kepramukaan Racana Makkiade' Male'bi IAIN Parepare pada tahun 2017-sekarang. Adapun judul penelitian penulis yaitu, **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaidao Kabupaten Mamasa”**. tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri akan tetapi juga terhadap orang lain.

